



## KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TERNATE

Suhardi Kasim, Taib Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Khairun

E-mail: [suhardi04101982@gmail.com](mailto:suhardi04101982@gmail.com)

### **Abstract**

*Writing personal experience essays aims to improve students' skills in conveying ideas, ideas, and vocabulary development so that students' writing skills are more focused. Therefore, learning to write needs serious attention so that students are confident to express their ideas. Based on the root of the problem, researchers try to improve students' writing skills in personal experience essays. This research method uses the type of Classroom Action Research. The research subjects were 25 students of class VII SMP Negeri 6 Ternate. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results of this study showed that the ability to write personal experience essays in cycle one there were 17 students in the sufficient qualification, while cycle two experienced an increase of 24 students.*

**Keywords:** *Writing Personal Experience, Junior High School, Ternate.*

### **PENDAHULUAN**

Menulis pengalaman pribadi diidentikkan dengan narasi pribadi. Menurut Sutedjo (2008:18), menulis pengalaman adalah menulis peristiwa atau kejadian yang dialami. Tulisan narasi pribadi berisi lukisan peristiwa dari kehidupan penulis. Dari persamaan itulah maka istilah menulis pengalaman diidentikkan dengan menulis pengalaman pribadi. Selanjutnya, Sutedjo (2008:19-20) mengungkapkan bahwa menulis pengalaman akan berkualitas jika isinya melibatkan: (a) fokus pada sebuah peristiwa atau pengalaman, (b) orang, lokasi dan obyek khusus yang diberi nama, (c) rincian detail mengenai orang, lokasi dan peristiwa harus disertakan, (d) tindakan harus dijelaskan, (e) dialog atau monolog harus disertakan, (f) peristiwa disusun dalam sebuah rangkaian yang tepat, (g) ada sesuatu yang mengambang atau kejutan pada bagian akhir, dan (h) ada perbandingan dalam tulisannya. Kualitas penanda isi tulisan pengalaman tersebut telah berkembang secara simultan dan tidak harus menyertai semuanya.

Menulis pengalaman dapat berupa pengalaman langsung dan tidak langsung. Pengalaman langsung menunjukkan bahwa penulis mengalami secara langsung peristiwa atau kejadian yang ditulis dalam tulisannya. Penulis menuliskan kejadian tersebut secara objektif. Disampaikan secara runtut mulai dari awal sampai akhir kejadian. Sedangkan, pengalaman tidak langsung diperoleh dari cerita seseorang atau sumber lainnya.

Pengalaman berdasarkan dua sumber (cerita orang dan sumber lain) ini dapat dipertanggungjawabkan keakuratan objeknya. Cerita yang berdasarkan kejadian nyata merupakan cerita faktual yang sering juga disebut narasi ekspositoris.

Dalam menceritakan suatu kejadian yang sebenarnya perlu urutan kejadian secara kronologis. Mulai dari awal sampai pada akhir peristiwa secara objektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2003:4.28) mengemukakan bahwa karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Cerita dalam menulis pengalaman pribadi dilakukan secara berurutan dan sistematis. Hal ini tampak pada sebuah karangan dalam bentuk sederhana mengurutkan kejadian secara alamiah (*natural order*) atau mengurutkan proses suatu peristiwa dalam urutan waktu kejadiannya (kronologis). Dalam kenyataan, menulis pengalaman pribadi didasarkan pada suatu rangkaian kejadian yang bertalian dengan urutan waktu. Dengan demikian, organisasi perincian utamanya akan bersifat kronologis atau menurut urutan waktu alamiah.

Mendiknas (2004:55-56) menyebutkan, jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan. Jenis-jenis pengalaman pribadi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman lucu ini sering membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita tersebut, mereka akan tertawa. *Kedua*, pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Misalnya, berjumpa dengan makhluk yang bersifat gaib dapat dianggap pengalaman yang aneh. *Ketiga*, pengalaman mendebarkan adalah pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa mendebarkan. Pengalaman menunggu ujian adalah pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini hati berdebar-debar, denyut jantung semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian kali lipat. *Keempat*, pengalaman mengharukan adalah pengalaman yang berisi ungkapan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Kita mungkin juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya.

Mendengarkan cerita sedih, kita sering terlibat dalam keharuan. Melihat orang buta yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan. *Kelima*, pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang terdekatnya akan menanggung malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat. Meskipun orang sudah melupakannya, bagi si korban pengalaman seperti itu tidak terlupakan. *Keenam*, pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang amat perasa, dalam setiap kehidupan sehari-hari

akan selalu teringat pengalaman itu.

Hasil observasi ditemukan ada beberapa masalah dalam pembelajaran menulis terutama menulis karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ternate diketahui bahwa sebagian besar hasil menulis karangan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Ternate adalah 70.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Akbar (2008:28) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses untuk menemukan dan memecahkan pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan demikian ciri utama PTK adalah: (1) masalahnya berasal dari latar atau kelas tempat penelitian dilakukan, (2) proses pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dan (3) meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif. Bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghony (2008:8) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi di mana praktik kegiatan pembelajaran dilakukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ternate dengan jumlah 25 siswa. Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti mengawali observasi awal untuk mengetahui akar permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi tersebut dapat ditemukan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ternate menulis pengalaman pribadi masih terjadi rendah, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan pengalaman pribadi dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri tiga kali pertemuan. Satu kali pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Fokus materi pertemuan pertama yaitu siswa menentukan dan mengembangkan tema karangan pengalaman pribadi, fokus materi pertemuan kedua yaitu siswa menulis karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan alur cerita. Fokus materi pertemuan ketiga yaitu siswa menulis karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan latar, menggunakan organisasi gagasan, dan tatabahasa.

### Siswa Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Siklus I

Berikut ini disajikan tulisan siswa dalam menulis karangan pengalaman pribadi siklus I dapat dilihat hasil pekerjaan **Salsabila Amari** dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema, aspek alur, aspek latar, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

#### **Tema : Mengikuti Olimpiade MIPA Tingkat Nasional**

*Minggu, 1 Juli 2024, aku bersama temanku Tria Delsia dan Ziyada mewakili Provinsi Maluku Utara untuk mengikuti olimpiade MIPA tingkat nasional di Medan Sumatera Utara. Kami bertiga terpilih untuk berangkat karena sebelumnya menjuarai Olimpiade MIPA tingkat Provinsi Maluku Utara. Di Medan kami langsung chek in di Hotel Ballroom J.*

*W. Marriot dan langsung mendaftarkan*

*nama kami ke panitia. Oleh panitia kami ditempatkan di kamar 2538 bersebelahan dengan teman-teman dari Provinsi lain di Indonesia. Selesai pendaftaran, kami kembali lagi ke kamar masing-masing untuk beristirahat melepas lelah dari kepeghian kami dari Ternate-jakarta-Medan.*

*Esok harinya, Senin, tanggal 2 Juli 2024, pukul 08.00 WIB, kami mengikuti acara pembukaan di lapangan Merdeka. Di acara itu, kami*

*duduk berseblahan dengan tema-teman dari Provinsi lain sehigga kami gunakan momentum itu untuk saling berkenalan dengan teman-teman provinsi lain. Besoknya, Selasa, 3 Juli 2024, pukul 08.30 WIB, kami mengerjakan tes teori 1 dan 2. Besoknya lagi, Rabu, 4 Juli 2024, pukul 09.00 WIB, kami mengerjakan eksplorasi matematika di Hotel Ballroom J.W. Marriot.*

*Hari Kamis, 5 Juli 2024 pukul 11.00 WIB. Kami mengikuti wisata edukasi di Rahmat Wildlife Museum and Galery. Ada bermacam-macam hewan di sana. Sedangkan malamnya, kami di undang untuk jamuan makan malam bersama Gubernur Sumatera Utara. Di sana kami dihibur berbagai tarian, drama, musikal, baca puisi, dan lain-lain. Malam itu juga diumumkan pemenang dan pembagian medali serta hadiah. Aku merasa kecewa dan*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Salsabila Amari** termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena tema yang dikembangkan sangat tepat dan sangat sesuai dengan imajinasi yang telah dikembangkan. Ia mampu menulis karangan dengan tema “*Mengikuti Olimpiade MIPA Tingkat Nasional*”. Pada tahap mengembangkan tema karangan ia mampu menceritakan kembali peristiwa-peristiwa pengalaman pribadinya dengan menggunakan pengetahuan yang ia peroleh ketika ia bersama teman-temannya mewakili provinsi Maluku Utara untuk mengikuti olimpiade MIPA tingkat nasional di Medan.

Aspek alur, hasil karangan tersebut mendapat kualifikasi sangat baik, hal ini karena alur yang dikembangkan dalam karangan sangat runtut, hubungan antarunsur alur sangat jelas, dan sangat sesuai dengan pengalaman pribadi yang telah dikembangkan. Aspek latar, hasil karangan tersebut termasuk kualifikasi sangat baik, hal ini karena latar yang dikembangkan sangat sesuai dengan imajinasi yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil pengembangan latar tempatnya adalah di Medan Sumatera Utara, di Hotel Ballroom J. W. Marriot, dan di lapangan. Ketika mengembangkan latar, ia memakai tiga latar tersebut dan ditambahkan dengan latar lain yang dikembangkan. Misalnya kembali di kamar untuk beristirahat melepas lelah dari kepergian dari Ternate, Jakarta dan Medan. Adapun latar waktu yang di gunakan adalah Senin, 2 Juli 2024, pukul 08.00 WIB, mengikuti acara pembukaan, selasa, 3 Juli 2024, pukul 08.30 WIB, mengerjakan tes teori 1 dan 2, rabu, 4 Juli 2024, pukul 09.00 WIB, mengerjakan eksplorasi matematika, kamis, 5 Juli 2024 pukul 11.00 WIB, mengikuti wisata edukasi di Rahmat Wildlife Museum and Galery, dan Jumat, 6 Juli 2024, pukul 08.15 WIB, cheek out dan kembali ke daerah. Sementara itu, latar suasana yang digunakan adalah kecewa dan kesesalan karena tidak mendapatkan medali.

Aspek organisasi gagasan, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi

*kesesalan karena tidak mendapatkan medali. Tapi tidak apa-apa yang penting aku dan teman-temanku bisa sampai ke tingkat nasional. Setelah acara kami selesai langsung kembali ke kamar hotel untuk mengemas barang-barangnya.*

*Keesokan harinya. Jumat tanggal, 6 Juli 2024, pukul 08.15 WIB, aku bersama teman-teman ku cheek out dan kembali ke daerah kami. Rasanya kami ingin tinggal saja, tapi apa boleh buat. Sampai di bandara Polonia aku dan teman-teman ku naik pesawat Batavia Air dari Medan-Jakarta-Makasar dan Ternate. Waktu dari Jakarta mau ke Makasar ada sedikit gangguan teknis. Akhirnya, kami harus menunggu di Bandara Hasanudin Makasar sekitar pukul 14.00 WITA, aku dan teman-teman ku kembali naik pesawat menuju ke Ternate. Alhamdulillah kami sampai dengan selamat.*

baik, hal ini karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang padu, jelas, dan antarkalimat cukup kohesif. Dari aspek tatabahasa, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena kalimat yang digunakan cukup bervariasi, kalimat sederhana digunakan secara efektif, beberapa kalimat kompleks kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan tatabahasa, urutan kalimat, bentuk kata dan frase, serta kata. Dari segi ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena dalam karangannya, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

Berikut ini hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi siklus I disajikan contoh hasil pekerjaan **Rosita Febriyanti** dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema karangan, aspek alur, aspek latar, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

**Tema : Pemilihan Puteri Indonesia Maluku Utara 2011**

*Sabtu 17 Juli 2024 merupakan hari yang aku tunggu-tunggu. Kebutuhan orang tua ku mendapat undangan dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara untuk menghadiri Pemelihan Puteri Indonesia Maluku Utara 2024, saat itu tepat pukul 21.00 WIT, aku bersama kedua orang tua ku pergi ke Hotel Amara dengan mengendarai 3 buah sepeda motor, perjalanan kami kurang lebih dari 10 menit sampai ke Hotel Amara. Oh iya, kakakku namanya "Sasmita Abdurrahman" juga ikut pemelihan puteri Indonesia Maluku Utara 2024. Mereka terdiri dari 20 finalis termasuk kakak ku.*

*Untuk menjadi Puteri Indonesia itu tidak gampang karena mereka harus menjalani masa karantina selama 1 minggu, harus pintar menguasai*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Rosita Febriyanti** termasuk kualifikasi sangat baik, hal ini karena tema yang dikembangkan sangat tepat dan sangat sesuai dengan imajinasi yang telah dikembangkan. Ia mampu menulis karangan dengan tema "Pemilihan Puteri Indonesia Maluku Utara 2024". Pada tahap mengembangkan tema karangan ia mampu menceritakan kembali peristiwa-peristiwa pengalaman pribadinya dengan menggunakan pengetahuan yang ia peroleh.

Aspek alur, hasil karangan termasuk kualifikasi baik, karena alur yang dikembangkan dalam karangan runtut, hubungan antarunsur alur jelas, dan sesuai dengan pengalaman pribadi yang telah dikembangkan. Aspek latar, hasil karangan termasuk kualifikasi sangat baik, hal ini karena latar yang dikembangkan sangat sesuai dengan pengalaman pribadi yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil pengembangan latar tempatnya adalah hotel Amara, dan di rumah. Adapun latar waktu yang digunakan adalah pukul 21.00 WIT, ia bersama orang tuanya menghadiri acara

*bahasa inggris. Pembecaan sepuluh besar finalis pun terjadi. Ternyata kakak ku jadi lolos ke 10 besar. Setelah itu, para juri pun memilih lagi finalis 10 besar untuk dijadikan 5 besar. Mereka pun diberi pertanyaan oleh dewan juri. Lagi-lagi kakak ku lolos ke babak 3 besar. Kini, mereka diberi pertanyaan yang ke terakhir kalinya. Sebelum itu, dewan juri mengumumkan siapa yang jadi juara puteri favorit, persahabatan, dan puteri berbakat. Dan terpilih menjadi Runner up 2 yaitu Paramitha R. Sangadji, Runner up 1 yaitu Vanny Faujiah, dan yang terpilih menjadi Puteri Indonesia Maluku Utara 2024 adalah kakak ku Sasmita Abdurrahman. Aku berkata dalam hati merasa bangga dan senang mempunyai kakak yang pintar, acara pun selesai, kami pun pulang di rumah pada pukul 02.00 WIT Minggu dini hari.*

pemilihan puteri Indonesia, dan kembali ke rumah pukul 02.00 WIT minggu dini hari. Sementara itu, latar suasananya adalah bangga dan senang mempunyai kakak yang pintar. Ia menggunakan kedua suasana tersebut dalam menulis karangannya.

Aspek organisasi gagasan, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang sangat padu, jelas, dan antarkalimat sangat kohesif. Dari aspek tatabahasa, hasil karangan termasuk kualifikasi baik, hal ini karena kalimat yang digunakan cukup bervariasi, kalimat sederhana digunakan secara efektif, beberapa kalimat kompleks kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan tatabahasa, urutan kalimat, bentukan kata dan frase, serta kata. Dari aspek ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk kualifikasi baik, hal ini karena dalam karangannya, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

Selanjutnya hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi siklus I disajikan contoh hasil pekerjaan **Fatimah Azzahrah** dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema karangan, aspek alur, aspek latar, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

#### **Tema : Berbelanja di Jatiland Mall**

*Minggu, 23 Juli 2024 aku dan seorang temanku pergi berbelanja di Mall. Mall tersebut terletak di Jatiland. Sehingga disebut Jatilan Mall. Perjalanan aku dan temanku dari rumah kami ke jatiland pukul 11.45 dan tiba sekitar pukul 12.00 WIT. Aku dan temanku pergi ke jatiland menggunakan mikrolet.*

*Aku dan temanku segera turun dari mikrolet. Lalu masuk ke dalam Jatiland Mall. Banyak orang yang berbelanja di dalam Jatiland Mall. Para penjual pun sibuk meleyani pembeli. Aku dan temanku lalu pergi ke toko asesoris terletak di samping tangga eskalator, toko tersebut bernama "Strawberry". Aku dan*

*temanku lalu masuk ke dalam toko Strawberry dan membeli aksesoris di toko tersebut.*

*Setelah membayar barang yang dibeli aku dan temanku lalu naik di tangga eskalator menuju ke lantai 2. Setelah berada di lantai 2 aku dan temanku lalu menuju ke toko buku gramedia untuk membeli buku dan alat tulis di toko itu. Setelah itu kami turun ke lantai satu lagi dengan menggunakan tangga eskalator menuju di belakang lalu kami membeli ice cream, crepes. Sekitar pukul 14.15 WIT, kami berdua segera pulang dengan menumpang mobil mikrolet. Kami berdua tiba di rumah pukul 14.30 WIT. Hatiku terasa senang keperluan buku dan alat tulis sekolahku telah aku beli.*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Fatimah Azzahrah** termasuk kualifikasi cukup, karena tema yang dikembangkan tidak menarik, tidak sesuai dengan karangan yang telah dikembangkan. Ia menulis karangan dengan tema "Berbelanja di Jatiland Mall". Ia tidak mampu menceritakan kembali peristiwa-peristiwa pengalaman pribadinya bersama temannya berbelanja di Mall dengan menggunakan pengetahuan ia peroleh.

Dari aspek alur, hasil karangan termasuk kualifikasi cukup, karena peristiwanya melompat-lompat dan tidak ada hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain. Selain itu, tidak ada kesesuaian antara isi karangan yang dikembangkan dengan alur narasinya. Aspek latar, hasil karangan tersebut termasuk kualifikasi cukup. karena peristiwanya meloncat-loncat, sehingga belum jelas penggarapan latarnya. Berdasarkan hasil pengembangan latar tempatnya adalah di rumah, di Jatiland Mall, dan toko. Adapun latar waktu yang digunakan adalah ia bersama temannya melakukan perjalanan

dari rumah ke jatiland pukul 12.00, dan pukul 14.30, ia bersama temannya pulang. Sementara itu, latar suasana yang digunakan adalah senang karena keperluan buku dan alat tulis sekolahnya telah di beli.

Dari aspek organisasi gagasan, hasil karangan termasuk dalam kualifikasi cukup, karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang cukup padu dan jelas, tetapi hubungan antarkalimat kurang kohesif. Dari aspek tatabahasa, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi cukup, karena kalimat yang digunakan cukup bervariasi, kalimat sederhana digunakan secara efektif, beberapa kalimat kompleks kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan tatabahasa, urutan kalimat, bentukan kata dan frase, serta kata. Aspek ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk kualifikasi cukup, karena dalam karangan banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca dan mengganggu pemahaman makna.

### **Siswa Menulis Karangan Pengalaman Pribadi Siklus II**

Berikut disajikan contoh hasil karangan **Bayu Umasangaji** dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema karangan, aspek alur, aspek latar, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

#### **Tema : Kegiatan Sehari-hari**

*Senin pagi, saya sangat terkejut melihat jam **dinding** dikamar menunjukkan pukul 06.30 WIT. Saya langsung bangun dan menuju ke kamar mandi. Sampai di kamar mandi tiba-tiba saya terpeleset dan hampir saja mencederaiku. Setelah mandi, saya pakai seragam sekolah, sarapan pagi lalu berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Sesampainya di sekolah kulihat di dalam tasku untuk mengambil topi. Betapa terkejutnya saya, ternyata topiku tidak ada di dalam tas. Karena hari itu hari senin (ada upacara bendera) saya pulang ke rumah untuk mengambil topi. Selesai mengambil topi saya kembali lagi ke sekolah dengan menaiki sepeda motor. Tiba-tiba di jalan motorku mogok, setelah diperiksa ternyata bensinnya habis. Terpaksa kudorong motor untuk mencari tempat penjualan bensin eceran. Untunglah tempat penjualan bensin itu tidak jauh. Saya membeli satu liter bensin dan langsung tancap gas menuju ke sekolah.*

*Setibanya di sekolah ternyata murid-murid sudah berkumpul di lapangan. Upacara hampir saja dimulai. Saya pun tergesa-gesa berlari menuju ke lapangan upacara. Saatnya*

*upacara dimulai kepala sekolah langsung memberi pengarahan tentang tata tertib sekolah. Tiba-tiba datanglah seorang guru untuk memeriksa kerapian murid-muridnya, dan sialnya rambut saya dinilai panjang oleh guru. Dengan leluasa serta tak kuasa kumenolak gunting yang ada digengaman guru mencabik-cabik rambutku. Dengan rambutku yang tak karuan, saya langsung masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Rupaya pelajaran tersebut mempunyai pekerjaan rumah (PR) dan saya lupa mengerjakan tugas tersebut, lalu dihukum oleh guru untuk membuat tugas itu sebanyak tiga kali. Saya langsung mengerjakan tugas itu. Sebelum saya mengerjakannya jam pelajaran pun habis, lalu saya disuruh menulis beberapa kali lipat lagi oleh guru. Ketika saya sedang mengerjakan tugas, teman-teman ribut di kelas karena jam pelajarannya kosong. Dengan senangnya teman-teman pun bermain di kelas sehingga saya pun merasa terganggu. Saya menegurnya supaya tidak ribut lagi, ternyata mereka tidak senang dan tidak terima atas teguran saya. Temanku tadi langsung merobek tugas yang sedang saya buat.*

*Saya merasa **menyesal** dan*

*tanpa basa-basi lagi saya langsung menghajarnya sehingga terjadilah **perkelahian**. Kemudian kami dipanggil wali kelas ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut. saya ceritakan masalah tersebut dan kami pun disuruh untuk bermaaf-maafan. Dengan senangnya hati saya karena masalah yang saya lakukan telah selesai. Setelah itu kami disuruh untuk*

*melupakan masalah tersebut, akhirnya lonceng pun berbunyi menandakan pulang sekolah. Kami pun langsung pulang ke rumah. Setibanya di rumah saya bercerita tentang kejadian-kejadian yang saya alami di sekolah tadi dengan orang tuaku. Akhirnya orang tua saya pun menasehati agar selalu belajar, dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah.*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Bayu Umasangaji** termasuk kualifikasi sangat baik, hal ini karena tema yang dikembangkan sangat tepat dan sangat sesuai dengan imajinasi yang dikembangkan. Ia mampu menulis karangan dengan tema “Kegiatan Sehari-hari”. Pada tahap mengembangkan tema karangan ia mampu menceritakan kembali peristiwa-peristiwa pengalaman pribadinya dengan menggunakan pengetahuan yang ia peroleh ketika itu.

Dari aspek alur, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena alur yang dikembangkan dalam narasi sangat runtut, hubungan antarunsur alur sangat jelas, dan sangat sesuai dengan cerita yang dikembangkan. Dari segi latar, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena hasil pengembangan latar yang digunakan adalah kamar mandi, di sekolah, dan di lapangan. Sementara itu, latar suasana yang digunakan adalah penyesalan. Ia menggunakan latar suasana untuk menggambarkan suasana saat itu ketika terjadi perkelahian sesama teman sekelasnya. Adapun latar waktunya yang digunakan adalah senin pagi pukul 06.30.

Dari aspek organisasi gagasan, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena keseluruhan paragrafnya membentuk cerita padu, jelas, dan antarkalimat sangat kohesif. Dari segi tatabahasa, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut sangat kompleks, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frase, dan kata. Dari aspek ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena dalam karangannya, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

Berikut disajikan contoh hasil karangan **Destiya Fela** dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema karangan, aspek alur, aspek latar, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

**Tema : Berjualan Es dan Kacang Telur**

*Pada saat itu, usia saya 8 tahun dan masih duduk di bangku SD kelas III, saya senang berjualan es dan kacang telur. Saya lakukan pekerjaan itu hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolahku, saya tidak mau bergantung pada orang lain terutama orang tua sebab keluarga saya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahku seorang petani dan ibuku seorang ibu*

*rumah tangga, meskipun begitu keluarga saya selalu rukun dan bahagia.*

*Penghasilan yang di peroleh ayah saya belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari, apa lagi untuk kebutuhan sekolahku, oleh karena itu, saya memutuskan untuk berjualan es dan kacang telur yang dibuat oleh keponakan ayahku ibu Tuti, setiap ke sekolah saya selalu singga di rumah ibu Tuti untuk mengambil jualan es dan*

*kacang telur yang akan dijual di sekolahku. Pekerjaan seperti itu aku lakukan pukul 07.00 WIT karena jarak antara sekolah dan rumahku tidak terlalu jauh.*

*Perjalanan menuju sekolahku membawa termus es yang berisi sekitar 40-50 buah sedangkan kacang telur saya isi di dalam tas sekolahku. Tetapi saya tidak peduli dengan beban yang saya bawahi ke sekolah, di dalam benak saya hanya satu jualan yang saya bawahi ke sekolah bisa terjual dan mendapatkan hasilnya.*

*Saya samapai ke sekolah tak lama kemudian bel berbunyi tanda apel pagi pada pukul 07.15 WIT di mulai untuk semua siswa dan setelah itu semua siswa dipersilahkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing. Pelejaran jam pertama pun dimulai dan saya mengikutinya hingga jam pertama pun selesai, tepat pukul 09.30 WIT bel tanda istirahat berbunyi dan semua siswa ke luar, dengan kesempatan itu*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Destiya Fela** mendapat kualifikasi sangat baik, hal ini karena tema yang dikembangkan sangat sesuai dengan pengalaman pribadi yang telah dikembangkan. Ia mampu menulis karangan dengan tema **“Berjualan Es dan Kacang Telur”** berdasarkan peristiwa-peristiwa pengalaman pribadinya dengan menggunakan pengetahuan yang ia alaminya.

Dari aspek alur, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena alur yang dikembangkan dalam narasi sangat runtut, hubungan antarunsur alur sangat jelas, dan sangat sesuai dengan cerita yang dikembangkan. Dari segi latar, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena hasil pengembangan latar yang digunakan adalah di sekolah, di rumah dan di kelas. Sementara itu, latar waktu dan suasana yang digunakan adalah ia senang berjualan es dan kacang telur. Ia menggunakan latar waktu dan suasana untuk menggambarkan suasana saat itu ketika ia masih berusia 8 tahun dan masih duduk di bangku SD kelas tiga.

Dari aspek organisasi gagasan, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang padu, jelas, dan antarkalimat cukup kohesif. Dari aspek tatabahasa, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, karena kalimat yang digunakan cukup bervariasi, kalimat sederhana digunakan secara efektif, beberapa kalimat kompleks kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan tatabahasa, urutan kalimat, bentukan kata dan frase, serta kata. Dari aspek ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena dalam karangannya, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

Berikut disajikan contoh hasil karangan **Amalia Maqhfira** dari aspek

*saya pun mengambil jualan saya dan bergabung dengan penjual- penjual yang lain, dengan cepat teman-teman bergegas ketempat saya untuk membeli es dan kacang telur yang saya jual, sedangkan disekitar itu jualan ibu-ibu lainpun banyak.*

*Pada waktu itu es yang saya jual masih dengan harga 100 rupiah begitu pula harga kacang telur dengan cepat jualan saya habis sebelum masuk kelas pelajaran berikut. Banyak teman-teman membeli juga saya sangat senang karena ada dukungan dan sport terhadap diri saya, tetapi saya tidak lupa akan kewajiban saya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Setelah itu pukul 12.30 WIT bel pun berbunyi tertanda waktu belajar telah usai, saya pun bersama teman-teman pulang kerumah masing masing. Walaupun kehidupan kesehararian saya tidak pernah berputus asa dan selalu semangat untuk belajar dan belajar.*

menentukan tema dan mengembangkan tema karangan, aspek alur, aspek latar, aspek tatabahasa, aspek organisasi gagasan, aspek tatabahasa, serta aspek ejaan dan tanda baca.

**Tema : Baru Pertama Kali ke Ternate**

*Pagi itu jumat 20 Juli 2024, pukul delapan pagi aku naik Speed Boad jurusan Bastiong Ternate. Aku berniat pergi ke Ternate menemui kakakku. Aku nekad pergi ke Ternate walaupun itu merupakan yang pertama kali.*

*Kira-kira pukul 10.00 WIT pagi, Speed Boad yang aku tumpangi telah **melabuh** di pelabuhan Bastiong Kota Ternate selatan. Lalu aku turun dari Speed Boad. “inikah Ternate?” Pikirku dalam hati. Di Bastiong itu aku berjalan kurang lebih dari sepuluh menit aku **nyampai** di terminal, aku mlihat-lihat lingkungan yang ada di sekitarnya. Tak terasa hampir setengah jam aku **sudah** di terminal itu. Lalu aku naik mikrolet nomor 195, warna biru jurusan Tanah Tinggi. Ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan kakak kepadaku.*

*Kemudian aku turun di jalan Yos Sudarso. Aku berjalan dan mendengar suara orang di masjid yang mengaji melalui pengeras suara, akupun bergegas menuju ke masjid. Sudah dapat kupastikan suara tersebut berasal dari sebuah masjid, dan benar tak jauh aku temukan masjid itu. Aku duduk istirahat sambil menunggu waktu solat **jumatan**. Aku baca masjid itu bernama “Al-Hikmah”, Kelurahan Tanah Tinggi Kota Ternate selatan.*

*Setelah melakukan solat jum'at, aku bergegas menuju sebuah wartel yang ada di seberang jalan depan masjid itu. Aku menelpon kakakku dan memberitahukan bahwa aku sekarang ada di Ternate dan memberitahukan pula posisiku ada di masjid Al-Hikmah. Kakakku menyuruhku untuk menunggunya. Dan kurang dari lima menit kakakku datang **menemuiku**.*

*Rupanya aku sudah dekat dari rumah kakakku. Lalu aku diajak ke rumahnya. Aku merasa senang dan akhirnya aku dapat bertemu dengan kakakku juga.*

Data di atas menunjukkan bahwa aspek menentukan tema dan mengembangkan tema dari **Amalia Maqhfira** termasuk kualifikasi sangat baik, hal ini karena AM mampu menulis karangan dengan tema baru pertama kali ke Ternate sangat tepat dan sangat sesuai dengan gagasan yang telah dikembangkan.

Dari aspek alur, hasil karangan tersebut termasuk kualifikasi baik, hal ini karena alur yang dikembangkan dalam karangan runtut, hubungan antarunsur alur jelas, dan sesuai dengan gagasan yang dikembangkan.

Dari aspek latar, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena hasil pengembangan latar yang di gunakan adalah, di bastiong ternate, di terminal, di masjid, di wartel, dan di rumah. Sementara itu, latar waktu dan latar suasana yang di gunakan adalah ketika ia menemui kakanya dengan senang hati.

Dari aspek organisasi gagasan, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang padu, jelas, dan antarkalimat cukup kohesif. Dari aspek tatabahasa, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat baik, hal ini karena kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut sangat bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frase, dan kata. Dari aspek ejaan dan tanda baca, hasil karangan tersebut termasuk dalam kualifikasi baik, hal ini karena ditemukan di dalam karangannya, kadang kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna.

## **KESIMPULAN**

Hasil penilaian kemampuan siswa dari aspek menentukan tema dan mengembangkan tema siklus satu, terdapat 15 siswa mendapat kualifikasi cukup, hal ini karena pengembangan tema tidak sesuai dengan pengalaman pribadi yang dikembangkan. Sedangkan siklus dua meningkat sebanyak 23 siswa dengan kualifikasi sangat baik, hal ini karena pengembangan tema karangan sangat sesuai dengan pengalaman pribadi yang dikembangkan.

Hasil penilaian kemampuan siswa dari aspek alur siklus satu, terdapat 12 siswa mendapat kualifikasi cukup, hal ini karena pemahaman siswa terhadap pengembangan alur belum tepat. Di samping itu, tidak ada hubungan antar unsur alur, dan tidak ada kesesuaian antara gagasan dengan alur yang dikembangkan. Sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 20 siswa dengan kualifikasi sangat baik, hal ini karena alur yang dikembangkan dalam karangan pengalaman pribadi sangat runtut, hubungan antarunsur alur jelas, dan sesuai dengan peristiwa pengalaman pribadi yang dikembangkan.

Hasil penilaian kemampuan siswa dari aspek latar siklus satu, terdapat 17 siswa dalam kualifikasi cukup. Hal ini karena siswa belum mampu merinci latar tempat, waktu, dan suasana tidak jelas dengan peristiwa pengalaman pribadi yang telah dikembangkan. Sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa dengan kualifikasi sangat baik, hal ini berarti kemampuan siswa merinci latar tempat, waktu, dan suasana sangat sesuai dengan peristiwa pengalaman pribadi yang dikembangkan.

Hasil penilaian kemampuan siswa aspek organisasi gagasan siklus satu, terdapat 18 siswa berada pada kualifikasi cukup, hal ini karena keseluruhan paragraf tidak membentuk cerita yang padu, tidak jelas, dan antarkalimat tidak kohesif. Sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa berada pada kualifikasi sangat baik, hal ini karena keseluruhan paragraf membentuk cerita yang padu, jelas, dan antarkalimat sangat kohesif.

Hasil penilaian kemampuan siswa dari aspek tata bahasa, terdapat 16 siswa berada pada kualifikasi cukup, hal ini karena kalimat yang digunakan cukup bervariasi, kalimat sederhana digunakan tidak efektif, beberapa kalimat kompleks kurang efektif, terdapat beberapa kesalahan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan kata dan frase, serta kata. Sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa dengan kualifikasi sangat baik, hal ini karena kalimat yang digunakan oleh siswa tersebut sangat bervariasi, efektif, dan terbebas dari kesalahan tata bahasa, urutan kalimat, bentukan frase, dan kata.

Hasil penilaian kemampuan siswa dari aspek ejaan dan tanda baca siklus satu terdapat 13 siswa mendapat kualifikasi cukup, hal ini karena dalam karangan banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca dan mengganggu pemahaman makna. Sedangkan siklus dua mengalami peningkatan sebanyak 24 siswa dengan kualifikasi sangat baik. hal ini karena dalam karangannya, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman makna

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa`dun, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Surya Pena Gemilang.
- Ghoni, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN: Malang Press
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mendiknas, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutedjo Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Gramedia Utama.
- Suparno dan M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat.